

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MI TPI Keramat Banjarmasin didirikan pada tahun 1928 dan berlokasi di atas tanah milik sendiri. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Maslan, S.Pd, dengan dukungan dari 29 tenaga pendidik, termasuk 22 tenaga pengajar, 1 staf perpustakaan, 1 petugas kebersihan, 1 penjaga kantin, dan 1 penjaga satpam. Fasilitas di sekolah ini mencakup 16 ruang kelas, ruang kepala madrasah, dewan guru, ruang Tata Usaha (TU), 2 kantin, mushala, unit kesehatan sekolah (UKS), ruang bimbingan dan penyuluhan (BP)/ekstrakurikuler, perpustakaan, koperasi sekolah, WC siswa dan guru, serta ruang ganti siswa. Selain itu, fasilitas lainnya mencakup tempat parkir, lapangan upacara bendera, lapangan olahraga, dan halaman sekolah.

Pada tahun ajaran 2023/2024, MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki sekitar 450 siswa. Kelas V terdiri dari 50 siswa, dengan masing-masing kelas A dan B memiliki 25 siswa. Informasi lebih lanjut tentang sekolah, termasuk visi, misi, tujuan, staf guru, staf tata usaha, kondisi siswa, fasilitas sarana, dan prasarana dapat dilihat pada lampiran.2, 3, dan 4.

2. Data Hasil Penelitian

a. Hasil Belajar IPA

- 1) Kemampuan Awal Siswa *Pretest*
 - a) Kelas Eksperimen

Tabel 4.1 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* siswa di Kelas Eksperimen

No	Interval	F	%	Kategori
1	81-100	2	8%	Sangat Baik
2	66-80	8	32%	Baik
3	51-65	7	28%	Cukup
4	0-50	8	32%	Kurang
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 25 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kategori yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai sangat baik 2 orang, nilai baik 8 orang, nilai cukup 7 orang,. Nilai kurang yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 8 orang. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat dilampiran.12

b) Kelas Kontrol

Tabel 4.2 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* siswa

No	Interval	F	%	Kategori
1	81-100	2	8%	Sangat Baik
2	66-80	2	8%	Baik
3	51-65	8	32%	Cukup
4	0-50	13	52%	Kurang
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 25 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kategori yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai sangat baik 2 orang, nilai baik 2 orang, nilai cukup 8 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 0-50 dengan frekuensi masing 13 orang. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat dilampiran.17

2) *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrola) *Posttest* kelas eksperimenTabel 4.3 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest*

No	Interval	F	%	Kategori
1	81-100	16	64%	Sangat Baik
2	66-80	6	24%	Baik
3	51-65	2	8%	Cukup
4	0-50	1	4%	Kurang
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 25 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kategori yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai sangat baik 16 orang, nilai baik 6 orang, nilai cukup 2 orang. Nilai kurang 1 orang. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat dilampiran.13

b) *Posttest* kelas kontrolTabel 4.4 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest*

No	Interval	F	%	Kategori
1	81-100	2	8%	Sangat Baik
2	66-80	14	56%	Baik
3	51-65	4	16%	Cukup
4	0-50	3	12%	Kurang
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 25 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kategori yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai sangat baik 2 orang, nilai baik

14 orang, nilai cukup 4 orang. Nilai kurang 3 orang. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat dilampiran.18

3. Pengaruh Model Pembelajaran

a. Analisis Hasil *Pretest* Siswa

1) Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.5 deskripsi hasil *pretest* siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	55,40	20,048	401,917
Kontrol	52,40	16,716	279,417

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 55,40. Sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 52,40, selisih nilai kedua nya hanya 3. Bisa dilihat dilampiran 14

2) Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

	SISWA	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA	PRETEST EKSPERIMEN	.151	25	.146	.940	25	.145
	PRETEST KONTROL	.125	25	.200*	.953	25	.287

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi untuk *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,146, nilai signifikansi untuk *pretest* kelas kontrol yaitu 0,200 sehingga dapat disimpulkan data kelas eksperimen berdistribusi normal. Bisa dilihat dilampiran 15

3) Uji Homogenitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas *pretest* siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.301	1	48	.260

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui nilai signifikansi 0,260 maka dapat disimpulkan data kelas homogen. Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal homogen, maka uji T sudah terpenuhi. Perhitungan Uji T digunakan adalah Paired Sampel T-Test. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig. Pada penelitian ini adalah $0,531 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA pada kemampuan awal siswa dikelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bisa dilihat dilampiran 16

b. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

1) Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Tabel 4.8 deskripsi hasil *posttest* siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
-------	-----------	-----------------	---------

Eksperimen	82,60	14,370	206,500
Kontrol	65,80	14,338b	182,333

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa perbedaan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai 82,60, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai 65,80. Selisih antara nilai keduanya yaitu 16,8. Bisa dilihat dilampiran 19

2) Uji Normalitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Siswa

	SISWA	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL POSTTET BELAJ EKSPERIMEN AR		.126	25	.200*	.928	25	.79
SISWA POSTTEST KONTROL		.295	.25	.000	.825	25	.001

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi untuk *posttest* kelas eksperimen yaitu $0,200 > 0,05$.. Maka data berdistribusi Normal. nilai signifikansi untuk *posttest* kelas kontrol yaitu $0,000 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan data kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Bisa dilihat pada lampiran 20.

3) Uji Homogenitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Siwa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
---------------------	-----	-----	------

.242	1	48	.625
------	---	----	------

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui nilai signifikansi $0,625 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Bisa dilihat pada lampiran 21

4) Uji Mann Whitney

Tabel 4.11 Uji Maan Whitney Kemampuan Akhir (Posttest) Siswa

	HASIL BELAJAR SISWA
Mann-Whitney U	129.000
Wilcoxon W	454.000
Z	-3.618
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Pada tabel di atas dapat diketahui nilai Asym. Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA pada kemampuan akhir (posttest) siswa dikelompok eksperimen dan kelompok kontrol, bisa dilihat pada lampiran 22.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajara inkuiri terbuka berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia kelas V MI TPI Keramat. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* kelas V MI TPI Keramat dengan menggunakan uji U menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum menggunakan model inkuiri terbuka dan sesudah menggunakan model inkuiri terbuka.

Hal ini sekaligus menyatakan bahwa penerapan model inkuiri terbuka dalam materi sistem pencernaan pada manusia setelah diterapkan model mengalami peningkatan hasil yang besar jika dilihat dari tahapan *pretest* dan *posttest*. Pembelajaran inkuiri terbuka mampu memiliki peningkatan hasil belajar yang tinggi.⁴⁴

Hasil *posttest* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 82,60 yang berada pada kriteria sangat bagus dibanding dengan nilai rata-rata kelompok kontrol, 65,80. Yang pada kriteria baik. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 16,8. Menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan hasil belajar kelompok kontrol. Berdasarkan hasil pengujian uji U diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbuka terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI TPI Keramat. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbuka sebagai alat bantu dalam pembelajaran IPA, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan media buku teks.

⁴⁴Shodiq, Listiawati, and Paujiah, "Jurnal Bioedutech: INKUIRI TERBIMBING DAN INKUIRI TERBUKA SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN YANG DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SMP."

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, dimana hasil belajar eksperimen menunjukkan hasil lebih yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Pada tiap pertemuan, kelompok eksperimen juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifan dibandingkan kelompok kontrol.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri

Penggunaan model inkuiri terbuka sangat memposisikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran (*student-centered*), sehingga memberikan peluang pada peningkatan hasil belajar IPA, sesuai penelitian yang dilakukan oleh Lia Saptini Handriani menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbuka dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang berorientasikan pada inkuiri memberikan hasil belajar yang signifikan lebih besar dibandingkan dengan model konvensional.⁴⁵ Kondisi tersebut disebabkan karena setiap pertemuan, siswa dituntut aktif dengan menggunakan model inkuiri terbuka, dimana guru meminta siswa menemukan sendiri informasi pembelajaran sehingga menjadi lebih ingat dengan pembelajaran. Karena bukan hanya mendengar tetapi siswa langsung menemukan dan mempelajari dengan sendirinya.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran adalah termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses

⁴⁵Lia Saptini Handriani, Ahmad Harjono, and Aris Doyan, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Fisika Siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 1, no. 3 (2017): 210–20, <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.261>.

pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri ternyata lebih menyita waktu dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan buku teks. Oleh karena itu, perlu pertimbangan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran serta penggunaan strategi dan media yang perlu dipersiapkan. Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Penggunaan model inkuiri tidak hanya bisa dilakukan didalam kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa keluar kelas. Misalnya dengan pembelajaran di sekitar sekolah maupun diperpustakaan, siswa dapat menemukan sendiri informasi dalam pembelajaran.

Penggunaan model inkuiri sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi langsung terjun menemukan sendiri informasi pembelajaran. Mereka juga tidak hanya bertindak sebagai pendengar tetapi juga bertindak sebagai pelaku pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbuka dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang materinya memungkinkan menggunakan model ini.